

**PAKAIAN PENGANTIN PEREMPUAN DALAM TRADISI
MANJALANG MINTUO DIKELURAHAN BALAI
GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

**RAFIKAH HUSNI
NIM 15200014**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Rafikah Husni. 2017 **Clothing Bride in the Tradition Manjalang Mintuo in the Village Hall Tower Koto subdistrict Investor Padang**. Thesis. Graduate program of Padang State University

Mintuo manjalang tradition is still carried out today in the Minangkabau, but in line with social and cultural change in the community, the wedding dress manjalang mintuo in the Village Hall Tower is, namely bajaik clothes are very rarely used by children daro. This study aims to analyze (1) shape, (2) use, and (3) reveal the meaning of the wedding dress of women in mintuo manjalang tradition in the Village Hall Tower District of Tengah Koto Padang

This study is a qualitative study using descriptive methods. Data collection and research conducted by observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative analysis

Based on the analysis of the data found in the results as follows: Form trousseau tradition manjalang mintuo namely (1) the form of dress split front wearing ornate gold thread and trinkets, (two) forms codec such oblique that dihiasai like threads woven wear motif batabua , (3) edit the form of flowers and animals, (4) tokah rectangular, (5) jewelery and accessories necklace shaped like a traditional house, bracelet shape big and round and also necklaces and bracelets shaped motifs of animals and plants, (6) the shape of closed footwear or gloved front. How to use the wedding dress tradition manjalang mintuo that is in accordance with the following stages: (1) his clothes by way of thrust, (2) kodeknya by way dihipit left continuously in the given belt, (3) edit the way in stick, (4) tokah in wrap kedada, (5) slide the fixtures or ornaments on a course, and (6) footwear also by way of the thrust as well. The significance of the wedding dress tradition manjalang mintuo namely (1) clothing brackets meaning must be patient, (2) codec meaning to be able to keep the shame to the family, (3) suntiang meaning both the poor households only we know, (4) jewelry and supplies must can organize family finances, (5) tokah meaning close the genitals, (6) footwear meaning giving value of beauty.

ABSTRAK

Rafikah Husni. 2017. **Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi *Manjalang Mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Padang

Tradisi *manjalang mintuo* ini masih dilakukan hingga sekarang di Minangkabau, tetapi seiring dengan perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat, pakaian pengantin *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang ini, yaitu *baju bajaik* sudah sangat jarang digunakan oleh *anak daro*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bentuk, (2) cara pemakaian, dan (3) mengungkap makna pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif

Berdasarkan analisis data ditemukan hasil penelitian sebagai berikut ini: Bentuk pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* yaitu (1) bentuk baju dibelah didepan memakai hiasan benang emas dan juga pernik-pernik, (2) bentuk kodek seperti serong yang dihiasai seperti benang tenunan yang memakai motif batabua, (3) sunting berbentuk bunga-bunga dan hewan, (4) tokoh berbentuk persegi panjang, (5) perhiasan dan perlengkapan kalung bentuknya seperti rumah adat, gelang bentuknya besar dan bulat dan juga kalung dan gelang berbentuk motif hewan dan juga tumbuhan, (6) alas kaki berbentuk tertutup atau bersarung didepannya. Cara pemakaian pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* yaitu sesuai dengan dengan tahap sebagai berikut yaitu (1) bajunya dengan cara disorongkan, (2) kodeknya dengan cara dihipit kiri terus di beri ikat pinggang, (3) sunting dengan cara di tusukkan, (4) tokoh di lilitkan kedada, (5) perlengkapan atau perhiasannya di sorongkan saja, dan (6) alas kaki juga dengan cara disorongkan kan juga. Makna dari pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* yaitu (1) baju kurung maknanya harus banyak bersabar, (2) kodek maknanya harus bisa menjaga malu keluarga, (3) sunting maknanya baik buruknya rumah tangga hanya kita yang tau, (4) perhiasan dan perlengkapan harus bisa mengatur keuangan keluarga, (5) tokoh maknanya menutup aurat, (6) alas kaki maknanya memberi nilai keindahan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

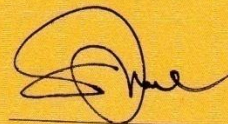
Mahasiswa : *Rafikah Husni*
NIM. : 15200014

Nama

Tanda Tangan

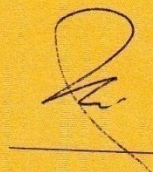
Tanggal

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
Pembimbing I



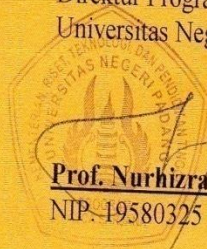
14 - 03 - 2017

Dr. Budiwirman, M.Pd.
Pembimbing II



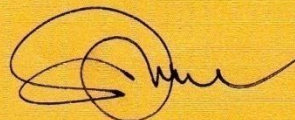
24 - 02 - 2017

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



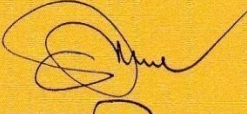


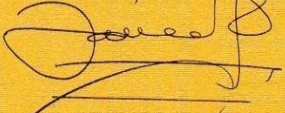
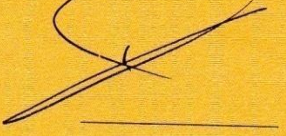
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Rafikah Husni**

NIM. : 15200014

Tanggal Ujian : 17 - 2 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi *Manjalang Mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 17 Februari 2017

Saya yang Menyatakan



Rafkah Husni
Rafkah Husni

NIM: 15200014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi *Manjalang Mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Berbagai kekurangan dan ketidaktepatan penulisan tesis ini merupakan ketidakmampuan penulis dalam membuat karya ilmiah yang baik. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini mungkin belum terselesaikan. Untuk itu izinkan penulis mengutarakan rasa hormat dan terimakasih yang setulusnya kepada.

1. Ibu Prof. Dr. AgustiEfi, MA., dan Bapak Dr. Budiwirman, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pemikiran yang arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd., dan Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., sebagai kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, dan koreksi selama penulisan tesis ini.
3. Ibu Prof. Nurhizrah Gustituati, M.Ed, Ed.D., selaku pemimpin Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.

4. Ibu Prof. Dr. AgustiEfi, MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Staf pengajar dan administrasi Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya.
6. Terima kasih yang tak terbendung kepada Roma Yalmi Putra, S.Ap atas semangat yang tak pernah lelah memberikan motivasi, dukungan, arahan, kritikan, dan diskusi-diskusi yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya 2015 dan semua pihak yang telah telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Teristimewa buat kedua orang tua penulis yaitu ayah Asmara Hadi, ibu Dra. Rita Rifni yang akan selalu ada ditempat teristimewa dalam hati penulis, terima kasih untuk setiap kasih sayang dan keikhlasan hati membimbing, menasehati dan memberi semangat yang tidak mungkin bisa penulis balas dengan apapun, namun penulis akan mencoba selalu menjadi yang terbaik mengganti rasa penat keduanya menjadi rasa bangga. Amin. Berikutnya kepada Uda Olim Syafputra Asmara, S.Pd dan kak Sylvia Gunita, A.Md, Keb yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan, arahan, dan bimbingan dari Bapak/Ibu dan semua pihak yang telah membantu, menjadi amal ibadah kebaikan dan mendapatkan

balasan yang sesuai dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Kebudayaan	9
2. Benda Budaya	13
3. Konsep Tradisi	15
4. Perubahan Sosial Budaya	18
5. Kajian Semiotik.....	21
6. Seni dan Estetika	24
7. Nilai Estetika pada Pakaian.....	27
8. Pakaian Pengantin Manjalang Mintuo	28
a. Bentuk.....	31
b. Makna	33

B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian.....	47
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	53

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TemuanUmumPenelitian	56
1. Kondisi Geografis	56
2. Kondisi Demografis	58
3. Kondisi Perekonomian.....	59
4. Kondisi Sosial Budaya.....	59
5. Ekonomi.....	60
6. Kepemimpinan.....	60
7. Pendidikan	61
B. TemuanKhususPenelitian	61
1. BentukPakaianPengantinPerempuandalamTradisi<i>Manjalangmintuo</i>	
a. Baju.....	64
b. Kodek.....	67
c. Suntiang	69
d. Tokah	75
e. Perhiasan dan perlengkapan.....	76
f. Alas kaki	80
2. Cara PemakaianPakaianPengantinPerempuandalamTradisi<i>ManjalangMintuo</i>	

a.	Baju Bajaik	81
b.	Kodek	83
c.	Suntiang	85
d.	Tokah	94
e.	Perhiasan dan perlengkapan.....	96
f.	Alas Kaki	96
3.	Makna yang Terkandung dalam Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi <i>Manjalang mintuo</i>	
a.	Baju Bajaik	97
b.	Kodek	98
c.	Suntiang	99
d.	Tokah	100
e.	Perhiasan dan perlengkapan.....	100
f.	Alas Kaki	101
C.	Pembahasan.....	
1.	Bentuk Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi <i>Manjalang mintuo</i>	
a.	Baju.....	107
b.	Kodek.....	107
c.	Suntiang	107
d.	Tokah	108
e.	Perhiasan dan perlengkapan.....	108
f.	Alas Kaki	109
2.	Cara Pemakaian Pakaian Pengantin Perempuan Dalam Tradisi <i>Manjalang mintuo</i>	
a.	Baju.....	110
b.	Kodek.....	111
c.	Suntiang	111
d.	Tokah	111
e.	Perhiasan dan perlengkapan.....	112
f.	Alas Kaki	112
3.	Makna dari Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi <i>Manjalang mintuo</i>	

a. Baju.....	113
b. Kodek.....	114
c. Suntiang	115
d. Tokah	116
e. Perhiasan dan perlengkapan.....	116
f. Alas Kaki	117
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	118
B. Implikasi	120
C. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN.....	121
GLOSARIUM.....	125
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Kelurahan Balai Gadang.....	57
2. Komposisi Penduduk Kelurahan Balai Gadang.....	59
3. Bentuk Macam Hiasan Bunga <i>suntiang</i> pada Perhiasan Kepala Pengantin Perempuan dalam Tradisi Manjalang <i>Rumah Mintuo</i>	74
4. Cara pemasangan <i>suntiang gadang</i> pengantin perempuan dalam tradisi <i>manjalang mintuo</i>	87
5. Analisis Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi <i>Manjalang Mintuo</i> ..	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. KerangkaKonseptual.....	44
2. Metode Analisis Data Adaptasi Metode Miles dan Huberman (1992).....	55
3. Peta Wilayah Kelurahan Balai Gadang.....	58
4. Pakaian Pengantin Perempuan dalam tradisi manjalang <i>rumah mintuo</i>	63
5. Sketsa pakaian pengantin perempuan dalam tradisi <i>manjalang mintuo</i>	64
6. <i>Baju bajaik</i>	66
7. Sketsa <i>baju bjaik</i>	66
8. Lenganbajubajaik.....	68
9. Sketsa lengan baju bajaik.....	68
10. Kodek	69
11. Sketsa Kodek	69
12. <i>Suntiang gadang</i>	72
13. <i>Sketsa Suntiang gadang</i>	73
14. Perhiasan	80
15. <i>Baju bajaik</i> tampak muka dan belakang	83
16. Cara pemasangan <i>kodek</i>	84
17. Sketsa cara pemakaian tokoh	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	125
2. Pedoman Wawancara	130
3. Data Informan.....	141
4. Hasil Wawancara.....	147
5. Silabus	205
6. Surat Izin Penelitian	235
7. Riwayat Peneliti	239
8. Matrik Perbaikan	240

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat bangsa didunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa yang satu dengan masyarakat bangsa yang lainnya. Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia. Kebudayaan secara jelas menampilkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa, dan ras.

Kebudayaan merupakan hasil akal manusia yang mencakup dari pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, perkawinan, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sebab budaya lahir dari sebuah proses yang didasarkan kepada konvensi masyarakatnya disuatu daerah, sehingga berproses mulai dari filosofi, perilaku, dan hasil karya-karya yang diciptakannya, disamping itu, dalam berperilaku manusia selalu mengintegrasikan dirinya dengan orang lain. Oleh karena itu, gambaran kehidupan yang berlangsung lama secara turun-temurun dari nenek moyang yang telah menjadi tradisi di identifikasikan sebagai perilaku dirinya. Dalam jangkauan waktu tertentu, perilaku diri sendiri ini akan menjadi perilaku kelompok atau masyarakat yang akan menjadi tradisi dan membudaya sebagai bagian dari adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan.

Tradisi telah melihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang

gaib atau keagamaan. Suatu tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau sekelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana berperilaku manusia terhadap alam lain. Masyarakat dalam kehidupannya tidak akan pernah lepas dari tradisi yang sudah mereka miliki, karena telah melakat dalam sistem kebudayaannya. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Tradisi merupakan sesuatu yang sudah lama dilaksanakan secara turun temurun hingga sekarang masih dilakukan.

Tradisi Adat Koto Tangah mempunyai keunikan dalam pelaksanaan upacara perkawinannya, menurut tatanan adat Minangkabau, Nagari Koto Tangah terletak di Daerah Rantau Luhak Tanah Data. Pada struktur Pemerintah Republik Indonesia, Nagari Koto Tangah dirobah menjadi Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Propinsi Sumatra Barat. Pada pelaksanaan upacara perkawinan menurut Adat Nagari Koto Tangah ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan 1) mencari jodoh, 2) *marosok-rosok*, 3) melamar, 4) upacara pernikahan, 5) *manjalang rumah mintuo*, 6) *mambali kapasa dan*, 7) *manjalang rumah mamak*.

Dalam tradisi istiadat perkawinan di Minangkabau salah satunya di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mempunyai tradisi salah satunya yaitu *manjalang mintuo*. A.A Navis (1984:206) mengungkapkan bahwa “*manjalang* (menjelang) yang artinya berkunjung merupakan acara puncak di rumah *marapulai*”. Selanjutnya Mutia (2000:37)

menyatakan bahwa “menjelang mertua pada dasarnya adalah suatu kegiatan adat dalam rangka memperkenalkan menantu kepada masyarakat famili dan masyarakat lingkungan, juga sebagai menginformasikan bahwa telah terjadi hubungan kekerabatan antara keluarga perempuan dengan keluarga laki-laki yang diresmikan secara adat yang disebut berhelat”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa acara *manjalang mintuo* bertujuan untuk memperkenalkan *anak daro* kepada seluruh keluarga besar dan kerabat *marapulai* yang lainnya. Tradisi semacam ini umum dilaksanakan di Minangkabau. *Manjalang mintuo* dilaksanakan pada saat sore hari setelah prosesi nikah dan baralek gadang di rumah *anak daro* selesai. Pada saat *manjalang mintuo*, *anak daro* dan *marapulai* di apit oleh dua orang dayang-dayang yang berpakaian adat *Tikuluak Tanduak*, dan dibelakang diiringi oleh perempuan-perempuan muda yang memakai pakaian adat bersunting rendah, serta ibu-ibu, *mamak-mamak*, *urang sumando* dan kerabat lainnya. Arak-arakan ini bertambah ramai dan meriah dengan adanya bunyi-bunyian dari musik tradisional. Rombongan ini minimal membawa sepuluh buah *talam*, ada yang berisi *singgang ayam*, bubur, *nasi kunik*, pisang, kue-kue dan satu stel bahan pakaian. Namun, masing-masing *nagari* memiliki kekhasannya tersendiri, salah satunya di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang biasanya masyarakat menyebutnya dengan adat Koto Tangah.

Dalam tradisi *manjalang mintuo* ini, pakaian yang di pakai oleh pengantin perempuannya adalah memakai *baju bajaik* dan *suntiag gadang*, hal

ini dipertegas oleh Muchtar (2004:559) bahwa bahwa pakaian adat yang dipakai oleh Nagari Koto Tangah yaitu pengantin perempuan memakai *baju bajaik* dan *basuntiang* untuk sebagai hiasan kepalanya. Hal ini juga dipertegas oleh Mutia (2000:41) bahwa pakaian pengantin merupakan pakaian adat yang digunakan pada upacara perkawinan yang sedang berlangsung.

Pada acara *manjalang mintuo* yang pertama *anak daro* menggunakan pakaian pengantin yang masih lengkap. Pakaian pengantin merupakan pakaian tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Pakaian pengantin *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ini yaitu memakai *baju bajaik* yang mana *baju bajaik* menggunakan hiasan melekatkan benang emas dan juga menggunakan hiasan tusuk kepala peniti, dan bawahannya menggunakan *kodek* yang disebut dengan *serong* atau *kain balapak* dengan motif bunga *tabua*, pakaian pengantin ini juga menggunakan *tokah* yang dililitkan ke dada, dan juga dilengkapi dengan perlengkapan dan perhiasan seperti, perhiasan tangan seperti gelang, perhiasan leher atau dada seperti *dukuah* atau kalung, perhiasan kepala yang seperti *suntiang*, dan selop atau alas kaki.

Tradisi *manjalang mintuo* ini masih dilakukan hingga sekarang, tetapi seiring dengan perubahan sosial, budaya ditengah masyarakat, pakaian pengantin *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ini yaitu *baju bajaik* sudah sangat jarang dipakai oleh *anak daro*. Hal ini dikarenakan *baju bajaik* ini susah untuk didapatkan, karena proses pengerjaan baju ini cukup sulit dan lama dan membutuhkan biaya yang

sangat mahal. Hal ini dipertegas oleh Zuniar (wawancara tanggal September 2016) “bahwa *baju bajaik* ini hanya orang tertentu dalam arti hanya orang yang menengah keatas yang memiliki baju ini, karena baju ini membuatnya cukup sulit yang membutuhkan kesabaran dan juga dilengkapi dengan perhiasan yang berupa campuran emas murni dan tembaga. hal ini juga dipengaruhi oleh banyaknya inovasi baju pengantin yang lebih bergaya modern yang lebih disukai oleh generasi sekarang, hal ini mengakibatkan banyaknya generasi yang tidak peduli dan tidak tahu bahwa di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah dahulunya mempunyai kebiasaan atau tradisi memakai *baju bajaik* pada saat *manjalang mintuo*. Padahal *baju bajaik* merupakan tradisi budaya di daerah Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dimana mempunyai makna kalau baju bajaik ini menggunakan hiasan benang emas memiliki arti kekayaan Minangkabau dan benang emas dijahit dengan membentuk motif hewan atau tumbuhan dimana dalam proses ini membutuhkan ketabahan dan kesabaran hari.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis telah melakukan penelitian untuk mengungkapkan bentuk, cara pemakaian dan makna pada pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* yang berjudul **“Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi *Manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”** sebagai inventarisasi dan dokumentasi mengenai pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini adalah bentuk, cara pemakaian dan makna pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimana cara pemakaian pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Apa makna dari pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antara lain:

1. Menganalisis bentuk pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Menganalisis cara pemakaian pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Mengungkapkan makna dari pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambahkan pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Padang sastra dan budaya daerah Minangkabau khususnya pada pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- b. Menghasilkan sebuah referensi untuk membangun ilmu pengetahuan budaya mengandung nilai-nilai pendidikan di masyarakat dan untuk melihat multikultural masyarakat yang ada di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama atau sejalan dengan pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, khususnya pada pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga adat, dinas pariwisata dan tenaga pendidik sehingga mereka semakin memahami pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- c. Masyarakat dapat membandingkan model pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- d. Generasi berikutnya dapat mengetahui bagaimana pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- e. Melestarikan pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut antara lain:

1. Bentuk pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu berbentuk geometris dan meniru atau menyerupai motif tumbuh-tumbuhan, yaitu kalau bajunya sama seperti dengan baju kurung yang dibelah disepantetapi kalau pakaian pengantinnya memakai hiasan benang emas dan juga penik-pernik itu menandakan bahwa dia adalah seorang pengantin, sementara bentuk *kodeknyo* yaitu seperti serong yang dihiasai seperti benang tenunan yang memakai motif batabua dan suntingnya berbentuk bunga-bunga dan hewan. Tokah berbentuk persegi panjang. Perhiasan dan perlengkapan kalaung bentuknya seperti rumah adat, gelang bentuknya besar dan bulat yang mana kalung dan gelang berbentuk motif hewan dan juga tumbuhan, alas kakinya berbentuk tertutup atau bersarung didepannya.
2. Cara pemakaian pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* yaitu sesuai dengan ketentuannya, yaitu kalau cara pemakaian bajunya dengan cara disorongkan, cara pemakaian *kodeknya* dengan cara dihipit kiri terus di beri ikat pinggang biar kuat, cara memakai sunting dengan cara di tusukkan cara pemakaian tokah di lilitkan kedada, cara pemakaian perlengkapan atau perhiasannyanya dengan cara di sorongkan saja misalnya cara

pemakaian kalung disorongkan, cara pemakaian gelang juga disorongkan.

Dan cara pemakaian alas kaki juga dengan cara disorongkan kan juga.

3. Makna dari pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* yaitu baju kurung maknanya adalah supaya perempuan harus banyak bersabar, karena dari desain sudah melambangkan bahwa baju dibuat longgar. Perempuan yang sudah berumah tangga harus bisa bersabar dalam menghadapi cobaan yang datang pada kehidupan rumah tangganya, selanjutnya bahwa makna *kodek* adalah sebagai perempuan yang sudah berumah tangga kita harus bisa menjaga malu keluarga. Dan jangan sampai orang lain mengetahui apa yang terjadi pada keluarga kita apalagi itu menyangkut malu keluarga sendiri, makanya *kodek* itu letaknya dipinggang dan harus diikat kuat supaya tidak lepas kebawah, selanjutnya bahwa makna dari suntiang yaitu beban berat yang akan kita hadapi setelah selesai menjadi pengantin, baik buruknya rumah tangga hanya kita yang tau, tidak boleh orang lain yang tau, selanjutnya makna perhiasan dan perlengkapan bahwa kalau perempuan sudah berumah tangga harus bisa menjaga keuangan atau mengatur pengeluaran keluarga. Selanjutnya makna tokah yaitu supaya perempuan bisa menutup aurat makanya tokah dililitkan keda, dan makna alas kaki yaitu memberi nilai keindahan dan juga landasan dalam rumah tangga supaya tidak sesuka hati melakukan hal-hal yang tidak di inginkan terjadi

B. Implikasi

Bentuk, cara pemakaian, dan makna pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berimplikasi pada:

1. Pendidikan Seni (dosen dan guru) Seni Budaya di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi, dapat mengaplikasikan salah satu materi yang berhubungan dengan bentuk, cara pemakaian, dan makna tradisi pakaian pengantin *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Terutama guru dan staf mengajar seni dan Budaya Alam Minangkabau (BAM).
2. Lembaga adat sebagai lembaga adat, Dinas Pariwisata sehingga semakin memahami bentuk, cara pemakaian, dan makna yang terkandung dalam tradisi pakaian pengantin *manjalang mintuo*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas dapat disarankan kepada:

1. Dinas Budaya dan Pariwisata agar menginventarisasi dan melestarikan bentuk budaya tradisional salah satunya yang berhubungan dengan bentuk, cara pemakaian dan makna dalam pakaian pengantin *manjalang mintuo*.
2. Pendidik seni baik mengajar di Perguruan Tinggi maupun pendididkan dasar dan sekolah menengah, agar memprogramkankan salah satu pokok sajian Mata Kuliah atau Mata Pelajaran tentang bentuk, cara pemakaian, dan makna dalam tradisi pakaian pengantin *manjalang mintuo*
- 3.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A.M, Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- A.A. Navis. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: Pt Grafiti Pers.
- Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia Anwar Probu
- Bahar, Mahdi. 2009. *Islam landasan Ideal Kebudayaan Melayu*. Malang: Malak
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlhas.
- Budiman Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LkiS.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djajasudirma, Fatimah. 1999. *Semantik II*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Elpalina.Srimutia.2013. *Bentuk Makna dan Nilai Filosofi Pakaian Adat Pangulu dan Bundo Kanduang*.Tesis UNP.Tidak Diterbitkan
- Esten, Marsal. 1992. *Tradisi dan Modernitas dalam Sandiwara*. Jakarta: Intermasa
- Esten, Mursal. 1993. Minangkabau “*Tradisi dan Perobahan*”. Padang. Angkasa Raya
- Fadilah, Hilda Nur. 2013. *Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Sebagai Kesiapan Membuka Usaha Busana Pengantin*. Skripsi UPI. Tidak diterbitkan
- Febriana.Jenny. 2012. Inovasi dan Perubahan Nilai-nilai Tradisi Pakaian Pengantin Minangkabau di Kota Padang. Tesis UNP.Tidak diterbitkan
- Frondizi, Ri Seiru. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar